

Kejadian 27 : 41-46

KITAB BACAAN

41. Esau menaruh dendam kepada Yakub karena berkat yang telah diberikan oleh ayahnya kepadanya, lalu ia berkata kepada dirinya sendiri: "Hari-hari berkabung karena kematian ayahku itu tidak akan lama lagi; pada waktu itulah Yakub, adikku, akan kubunuh."

42. Ketika diberitahukan perkataan Esau, anak sulungnya itu kepada Ribka, maka disuruhnyalah memanggil Yakub, anak bungsunya, lalu berkata kepadanya: "Esau, kakakmu, bermaksud membalas dendam membunuh engkau."

43. Jadi sekarang, anakku, dengarkanlah perkataanku, bersiaplah engkau dan larilah kepada Laban, saudaraku, ke Haran,

44. dan tinggallah padanya beberapa waktu lamanya, sampai kegeraman

45. dan kemarahan kakakmu itu surut dari padamu, dan ia lupa apa yang telah engkau perbuat kepadanya; kemudian aku akan menyuruh orang menjemput engkau dari situ. Mengapa aku akan kehilangan kamu berdua pada satu hari juga?"

46. Kemudian Ribka berkata kepada Ishak: "Aku telah jemu hidup karena perempuan-perempuan Het itu; jikalau Yakub juga mengambil seorang isteri dari antara perempuan negeri ini, semacam perempuan Het itu, apa gunanya aku hidup lagi?"

"dan kemarahan kakakmu itu surut dari padamu, dan ia lupa apa yang telah engkau perbuat kepadanya; kemudian aku akan menyuruh orang menjemput engkau dari situ. Mengapa aku akan kehilangan kamu berdua pada satu hari juga?" - Kejadian 27 : 45

TAHUKAH KAMU?

A. Perpecahan dalam keluarga dapat menimbulkan penderitaan

Ketegangan yang terjadi antara Yakub dan Esau, serta di antara mereka dengan Ishak dan Ribka, menunjukkan bagaimana kebohongan dan ketidakadilan dapat merusak hubungan keluarga. Dalam hal -

ini, perpecahan itu bahkan menyebabkan Yakub harus melarikan diri dan jauh dari keluarganya selama bertahun-tahun. Hal ini mengingatkan kita untuk menjaga integritas dan saling menghormati dalam hubungan keluarga agar tidak terjadi perpecahan yang menghancurkan.

Aplikasi

kejadian ini mengajarkan kita tentang akibat dari tindakan yang tidak jujur, pentingnya kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, dan bagaimana Tuhan tetap menggenapi rencana-Nya meskipun manusia memiliki kelemahan dan kesalahan.